

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan berencana untuk membangun suatu lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam agama, moralitas, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Rahman dalam Lestari dan Mahrus (2025:33) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga membentuk sikap pada para siswa (Dewi, 2019:115).

Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mendukung perkembangan potensi siswa agar mereka bisa menjadi individu yang beriman, bertakwa, berbudi luhur, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Di antara berbagai nilai luhur yang menjadi dasar penting dalam membangun karakter bangsa, nilai tanggung jawab memiliki posisi yang sangat sentral dan krusial (Solviana, 2025:15-16).

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk sikap siswa agar dapat berkembang menjadi

lebih baik. Proses belajar-mengajar di sekolah bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap siswa yang sangat penting bagi perkembangan sekolah itu sendiri. Terutama dalam membangun sikap tanggung jawab, pengembangan sikap siswa menjadi sangat krusial.

Tanggung jawab adalah sikap di mana seseorang bersedia menghadapi segala konsekuensi dari keputusan yang dibuatnya dengan penuh kesadaran, kerelaan, dan komitmen. Semua sikap serta perilaku tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan, baik kepada diri sendiri, masyarakat, negara, maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa (Bariyyah, dkk. 2018:1).

Pembentukan karakter tanggung jawab harus dimulai sejak usia dini dengan pendekatan yang sesuai dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, lingkungan keluarga, sekolah, dan aktivitas sehari-hari siswa, seperti piket kelas, menjadi area nyata bagi anak untuk belajar menjalankan tanggung jawab secara langsung. Salah satu cara konkret yang dapat diterapkan oleh sekolah adalah melalui kegiatan piket kelas yang melatih anak dalam menjaga kebersihan dan kerapihan ruang belajar, serta membangun disiplin dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar ('Aisy, dkk. 2025:121-122).

Kondisi di mana siswa kurang bertanggung jawab dalam menjaga suasana kelas yang harmonis sering terjadi karena kurangnya pemahaman siswa mengenai koordinasi keadaan kelas serta tanggung jawab sosial. Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan pendekatan yang lebih efektif dalam pendidikan ekologi, di mana mereka diberikan pengajaran untuk tidak hanya mengetahui, tetapi juga mengamati lingkungan di sekitar mereka.

Tingkat kesadaran siswa mengenai tanggung jawab dalam kelas mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah efektivitas peran guru dalam menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa. (Azizah, dkk. 2024:515) Di samping itu, rendahnya rasa tanggung jawab pada anak juga dapat dipicu oleh minimnya pembiasaan positif di sekolah, kurangnya pengawasan dari lingkungan keluarga, dan kondisi sosial di sekitar anak yang tidak selalu mencerminkan perilaku baik (Utami, dkk. 2025:3).

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan, menjadi teladan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan sikap tanggung jawab melalui berbagai strategi, kebiasaan, dan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa di tingkat dasar.

Aktivitas piket kelas bisa menjadi salah satu strategi untuk membiasakan siswa dalam tanggung jawab. Diterapkan pada tingkat sekolah dasar sebagai bagian dari pembentukan karakter. Piket kelas adalah aktivitas rutin yang dijalankan oleh siswa untuk membersihkan dan merapikan ruang belajar atau kelas mereka. Dengan membiasakan diri melakukan piket setiap hari, anak-anak akan merasakan tanggung jawab terhadap tugas yang mereka miliki dalam kegiatan piket tersebut.

Piket kelas merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara bergilir untuk memastikan kebersihan, kerapian, dan kenyamanan ruang kelas. Aktivitas ini umumnya mencakup menyapu, merapikan meja dan kursi, membersihkan papan tulis, membuang sampah, serta memastikan kelas dalam keadaan siap untuk kegiatan belajar. Tujuan dari piket kelas tidak hanya sebatas menjaga lingkungan belajar agar tetap bersih, tetapi juga untuk melatih siswa dalam mengembangkan sikap tanggung jawab, disiplin, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Kegiatan piket kelas adalah salah satu cara untuk membiasakan siswa terlibat langsung dalam menjaga kebersihan dan kerapian tempat belajar mereka. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk menyadari bahwa menjaga kebersihan dan kenyamanan dalam kelas adalah kewajiban

bersama yang perlu dilakukan secara teratur. Dengan keterlibatan aktif dalam piket, diharapkan siswa dapat mengembangkan kesadaran tentang pentingnya menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Selain membangun rasa tanggung jawab pribadi, piket kelas juga berfungsi untuk menumbuhkan sikap kerja sama dan kepedulian sosial di antara siswa. Saat melaksanakan piket, siswa perlu saling membantu, membagi pekerjaan, dan mendukung satu sama lain agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan sukses. Proses ini dengan sendirinya mengajarkan siswa untuk menghargai kontribusi orang lain dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah disepakati bersama.

Piket kelas juga berfungsi sebagai cara yang efektif untuk melatih disiplin siswa melalui kegiatan rutin yang teratur. Dengan adanya jadwal piket yang jelas, siswa diajarkan untuk mengatur waktu mereka dan menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus ini, diharapkan siswa dapat membentuk perilaku positif yang akan tertanam dalam diri mereka, sehingga sikap tanggung jawab tidak hanya muncul saat piket, tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran lainnya.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian Bella Hendriyati memiliki persamaan karena sama-sama meneliti pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa sekolah dasar melalui peran guru dan menggunakan pendekatan kualitatif, namun ruang lingkup penelitiannya lebih luas dibandingkan penelitian ini yang lebih spesifik mengkaji bagaimana guru menumbuhkan tanggung jawab melalui piket.

Penelitian Septi Nugraheni memiliki persamaan dalam penggunaan tugas piket sebagai sarana pembiasaan karakter, tetapi berbeda karena penelitian tersebut mengkaji tiga nilai karakter sekaligus dan menggunakan media khusus Tugasku Tanggung Jawabku, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada karakter tanggung jawab tanpa penggunaan media tambahan.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Dinda Nur Kasella memiliki persamaan yaitu, penekanan nilai karakter tanggung jawab sebagai pokok ajaran dalam pendidikan sedangkan perbedaannya antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan sebelumnya terletak pada fokus karakter yang dianalisis. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penerapan dua nilai karakter, yaitu disiplin dan tanggung jawab, dalam konteks pendidikan secara umum.

Penelitian mengenai pembentukan sikap tanggung jawab melalui kegiatan pembiasaan di sekolah memang telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penerapan kegiatan piket, pembiasaan karakter secara umum, atau peran guru dalam pengembangan karakter secara luas, tanpa menyoroti secara mendalam bagaimana strategi konkret guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab melalui kegiatan piket kelas pada konteks sekolah Islam terpadu.

Banyak penelitian terdahulu hanya menekankan hasil atau kendala pelaksanaan, namun belum banyak yang mengkaji proses upaya guru secara komprehensif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan, keteladanan, hingga evaluasi yang dilakukan guru dalam kegiatan piket.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 21 November 2025 di SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu, terungkap bahwa sikap tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas sehari-hari belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa siswa kelas III yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas piket kelas, tidak menyelesaikan pekerjaan yang diberikan, serta masih memerlukan pengawasan dan bimbingan yang intensif dari guru. Meskipun jadwal piket telah tersedia, pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa siswa masih menganggap kegiatan piket sebagai kewajiban yang dilakukan karena instruksi guru, sehingga kesadaran untuk melaksanakan tugas secara mandiri belum sepenuhnya terbentuk. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan kegiatan piket yang telah dijadwalkan dengan kesadaran siswa dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Pemilihan kelas III sebagai subjek penelitian didasarkan pada karakteristik perkembangan siswa yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai penumbuhan sikap tanggung jawab melalui kegiatan piket harian. Siswa kelas III pada umumnya berada pada rentang usia 8–9 tahun dan termasuk dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa mulai mampu memahami aturan, tugas, kewajiban, serta hubungan antara tindakan yang dilakukan dengan akibat yang ditimbulkan melalui pengalaman yang nyata. Menurut Sumantri dan Syaodih, siswa sekolah dasar pada tahap perkembangan ini membutuhkan pengalaman langsung dan kegiatan konkret dalam proses pembentukan perilaku dan sikap (Sumantri & Syaodih, 2011:15). Kegiatan piket harian merupakan aktivitas konkret yang memungkinkan siswa secara langsung melaksanakan tugas, menjaga kebersihan kelas, bekerja sama dengan teman, serta menyelesaikan kewajiban yang telah diberikan. Oleh karena itu, kelas III

dipandang sesuai untuk mengkaji proses penumbuhan sikap tanggung jawab melalui kegiatan piket harian karena siswa sudah mulai mampu memahami dan melaksanakan tugas sederhana, tetapi masih membutuhkan arahan serta pembiasaan dari guru.

Pemilihan kelas III juga diperkuat oleh kondisi nyata yang ditemukan pada saat observasi awal. Masih adanya siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan piket, belum menyelesaikan tugas, serta membutuhkan pengawasan guru menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab pada siswa kelas III masih perlu ditumbuhkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadikan kelas III relevan untuk diteliti karena kegiatan piket memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menjalankan tugas dan kewajiban.

Penelitian Junaidi dan Prasetyo menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab dapat dikembangkan pada siswa kelas III sekolah dasar melalui proses pendidikan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa (Junaidi & Prasetyo, 2016:1–2). Dengan demikian, pemilihan kelas III dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik perkembangan siswa, kegiatan piket sebagai aktivitas konkret, serta permasalahan tanggung jawab yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini difokuskan pada satu kelas, yaitu kelas III, karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan kondisi yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas piket, belum menyelesaikan pekerjaan yang diberikan, serta masih memerlukan arahan dan pengawasan guru.

Pemilihan satu kelas dilakukan agar penelitian dapat mengkaji secara lebih mendalam proses upaya guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab melalui kegiatan piket harian, mulai dari pembagian tugas, pelaksanaan, bimbingan, pengawasan, pemberian motivasi, hingga pembiasaan kepada siswa. Penelitian ini tidak bertujuan untuk membandingkan pelaksanaan piket atau sikap tanggung jawab pada tiga kelas, melainkan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi pada kelas yang telah ditentukan sesuai dengan fokus penelitian.

Hal tersebut sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif bahwa pemilihan sumber data dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian atau secara purposive (Sugiyono, 2022:216). Dengan demikian, kelas III dipilih karena memiliki kondisi yang relevan dengan permasalahan penelitian dan memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih

mendalam mengenai upaya guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket harian.

Pelaksanaan piket kelas sebagai media untuk membiasakan sikap tanggung jawab tidak akan efektif tanpa partisipasi aktif dari guru. Guru memiliki peran krusial dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan menjadi contoh bagi siswa. Guru harus memastikan bahwa setiap siswa memahami tugasnya, melaksanakan piket dengan penuh kesadaran, dan memperoleh arahan terhadap hasil kerja yang dilakukan. Pembiasaan sikap tanggung jawab melalui kegiatan piket kelas juga membutuhkan proses yang berkelanjutan dan konsisten. Jika pembiasaan tidak dilakukan secara teratur dan tidak diiringi dengan dukungan, maka perubahan perilaku siswa akan sulit berkembang. Karena itu, konsistensi guru dalam mengawasi, memberikan bimbingan, memberikan motivasi, dan memberikan dukungan menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa.

Sebagai pembimbing, guru juga berfungsi sebagai teladan bagi siswa. Sikap guru yang menjaga kebersihan, mematuhi peraturan, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah dapat menjadi contoh konkret yang diikuti siswa. Keteladanan yang diberikan guru secara langsung dapat membantu siswa memahami dan

menginternalisasi nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, peran guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket kelas belum sepenuhnya berjalan efektif.

Hal ini terlihat dari perlunya strategi guru yang terencana dan menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan, hingga evaluasi kegiatan piket kelas. Akibatnya, kegiatan piket kelas berpotensi menjadi rutinitas apabila tidak disertai dengan upaya guru yang dapat mengarahkan siswa untuk memahami makna tanggung jawab di balik kegiatan tersebut.

Berdasarkan keadaan tersebut, diperlukan upaya yang lebih terstruktur, fokus, dan berkesinambungan dari guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket kelas. Dengan pendekatan yang dirancang dengan baik dan penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan, kegiatan piket kelas diharapkan bukan sekadar kegiatan rutin, melainkan juga berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu.

Sampai saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus meneliti upaya guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket kelas di SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu yang memiliki

karakteristik berbeda baik dari segi lingkungan belajar, kultur keislaman, maupun pendekatan pembiasaan yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki celah pembeda yang kuat karena menitikberatkan pada peran dan strategi guru secara rinci, proses pembiasaan yang berlangsung di lingkungan sekolah Islam terpadu, serta faktor penghambat dan pendukung yang secara spesifik terjadi di SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu. Hal ini menjadikan penelitian ini penting dan berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Melalui Piket Harian di Kelas III SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru kelas dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui piket harian di kelas III SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan piket harian untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya guru kelas dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui piket harian di kelas III SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan piket harian dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dari segi teori, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan, terutama dalam kajian karakter di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini memberikan ide tentang cara pengajaran yang dapat diterapkan guru untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa melalui kegiatan rutin, khususnya dalam tugas piket harian. Selain itu, hasil ini juga dapat dijadikan pedoman bagi peneliti berikutnya yang ingin mendalami topik serupa, baik yang berkaitan dengan

kebiasaan positif, peran guru, maupun pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dalam praktiknya, penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilustrasi dan contoh nyata mengenai tindakan yang dapat diambil oleh guru untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa melalui tugas piket harian. Guru bisa menggunakan temuan dari penelitian ini sebagai alat evaluasi dan referensi untuk memperbaiki metode kebiasaan, pengelolaan kelas, serta penerapan nilai tanggung jawab dengan cara yang lebih sistematis dan berkesinambungan.

b. Bagi Siswa

Untuk siswa, penelitian ini memiliki nilai guna dalam membangun dan memperkuat sikap tanggung jawab mereka melalui kegiatan piket yang dilakukan secara teratur dan terjadwal. Melalui kebiasaan ini, diharapkan siswa dapat belajar bekerja sama dengan rekan-rekannya, meningkatkan kesadaran atas kebersihan dan kenyamanan ruang kelas, serta melatih kedisiplinan dan kemandirian saat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka.

c. Bagi Sekolah

Dari sisi sekolah, hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan dalam merancang, mengembangkan, atau memperbaiki program kebiasaan yang terkait dengan pembentukan karakter siswa. Sekolah dapat menjadikan kegiatan piket kelas sebagai elemen penting dalam budaya sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang bersih, teratur, dan berkarakter, terutama dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti mengenai upaya guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan piket harian. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah, melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik maupun dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini disusun untuk memberikan batasan yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi perbedaan penafsiran antara peneliti dan pembaca. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Upaya Guru Kelas

Upaya guru kelas merujuk pada segala bentuk inisiatif, tindakan, strategi, dan metode yang diterapkan oleh guru kelas dalam membimbing, mengarahkan, mendidik, mengembangkan, serta membiasakan siswa agar mengembangkan sikap bertanggung jawab. Kegiatan ini dilakukan dengan perencanaan yang matang dan berkelanjutan melalui beragam aktivitas di sekolah, baik di dalam maupun di luar kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, fokus utama upaya guru kelas adalah memberikan arahan, menjadi teladan, menerapkan pembiasaan, mengawasi, memotivasi, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan piket harian sebagai sarana untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa.

2. Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab adalah perilaku yang mencerminkan kesadaran dan kemauan siswa untuk

menjalankan tugas, kewajiban, dan aturan yang telah ditetapkan tanpa perlu diingatkan oleh orang lain. Sikap ini terlihat dari keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, melaksanakan piket sesuai dengan jadwal, menjaga kebersihan dan kerapian kelas, merawat fasilitas sekolah dengan baik, bekerja sama dengan rekan-rekannya, dan bersedia mengakui serta menerima konsekuensi yang timbul akibat kesalahan. Dalam penelitian ini, sikap tanggung jawab dianalisis melalui perilaku siswa saat terlibat dalam kegiatan piket harian di kelas.

3. Piket Harian

Piket harian adalah aktivitas rutin yang dilaksanakan oleh siswa secara bergiliran berdasarkan jadwal yang telah ditentukan untuk menjaga kebersihan, kerapian, dan kenyamanan kelas. Aktivitas piket mencakup menyapu lantai, membersihkan papan tulis, merapikan meja dan kursi, membuang sampah pada tempatnya, serta memastikan bahwa kondisi kelas tetap bersih sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, piket harian dianggap lebih dari sekadar menjaga kebersihan kelas, melainkan juga sebagai sarana pembiasaan yang

digunakan oleh guru untuk menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

4. Siswa Kelas III

Siswa kelas III adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang kelas III sekolah dasar di SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu. Siswa dalam penelitian ini merupakan subjek utama yang diamati untuk mengetahui bagaimana sikap tanggung jawab mereka terbentuk melalui pelaksanaan kegiatan piket harian yang dibimbing oleh guru kelas.

5. SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu

SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu adalah lembaga pendidikan dasar Islam terpadu yang menjadi lokasi penelitian. Sekolah ini menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan pembiasaan, salah satunya kegiatan piket harian yang bertujuan menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.